

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam setiap penelitian, penentuan metode yang akan digunakan merupakan suatu keharusan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yakni *rasional, empiris* dan *sistematis*. Sugiyono, (2009) menyatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang muncul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*survey deskriptive*). Pengertian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Karlinger (2000) dalam Sugiyono (2009: 6) mengemukakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil populasi tersebut. Dari data, fakta atau informasi yang diperoleh melalui survey tersebut dapat digambarkan kondisi masing-masing variabel yang satu dengan variabel yang lain, yang dalam konteks penelitian ini disebut sebagai variabel penyebab terhadap variabel akibat.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Adapun survey ditujukan untuk;

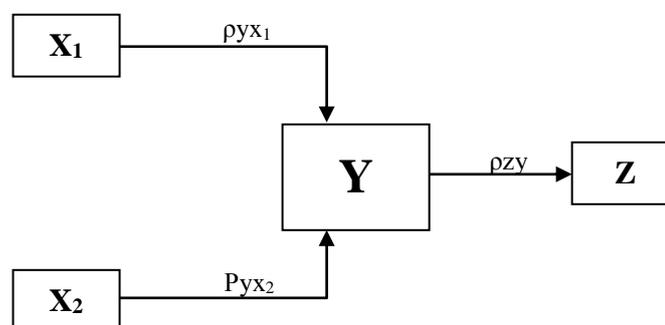
- Mengidentifikasi atau mendapatkan justifikasi tentang masalah-masalah dan fenomena yang sedang berlangsung
- Mendapatkan informasi faktual tentang suatu gejala yang terjadi

- Membuat komparasi dan evaluasi

Dengan demikian, dalam penelitian ini informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Selain itu, pengumpulan data dibatasi pada sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menjelaskan dan menjabarkan kondisi masing-masing variabel secara detail serta melihat pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel penyebab terhadap variabel akibat. Pendekatan kuantitatif lebih mengandalkan angka-angka berupa skor sebagai kerangka dasar analisis. Skor tersebut diperoleh dengan menggunakan metode survey.

Dalam konteks penelitian ini, sebagai variabel penyebabnya adalah kepatuhan dan kompetensi pengawas madrasah. Sedangkan variabel akibatnya adalah kinerja pengawas madrasah dan efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah. Keterkaitan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini dijelaskan pada skema desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X₁ : kepatuhan pengawas madrasah

X₂ : kompetensi pengawas madrasah

Y : kinerja pengawas madrasah

Z : Efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Populasi

Setiap penelitian akan selalu dihadapkan pada objek penelitian baik yang berupa manusia, peristiwa maupun hal lainnya. Objek penelitian merupakan kenyataan dimana suatu masalah timbul sehingga menjadi sumber rujukan utama untuk mendapatkan data. Keseluruhan karakteristik objek penelitian ini dinamakan populasi.

Suharsimi Arikunto (2002: 108) memberi batasan, “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 90) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi penelitian ini adalah pengawas madrasah di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek) yang berjumlah 274 orang dengan rincian sebagaimana ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 3.1
Populasi Pengawas Madrasah di Wilayah Jabodetabek

Wilayah	Kota / Kabupaten	Jumlah Pengawas Madrasah
DKI Jakarta	Jakarta Timur	29 orang
	Jakarta Selatan	17 orang
	Jakarta Utara	10 orang
	Jakarta Barat	18 orang
	Jakarta Pusat	3 orang
Bogor	Kota Bogor	12 orang
	Kabupaten Bogor	70 orang
Depok	Kota Depok	12 orang
Tangerang	Kota Tangerang	36 orang
	Kota Tangerang Selatan	16 orang
	Kabupaten Tangerang	36 orang
Bekasi	Kota Bekasi	12 orang
	Kabupaten Bekasi	10 orang
Total Populasi		281 orang

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 109), “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi”. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Mengenai ukuran sampel minimal, menurut Hair dalam Kusnendi (2008: 54) menyatakan jika dalam model yang dianalisis ada 5 (lima) konstruk atau kurang dimana masing-masing konstruk diukur minimal oleh 3 (tiga) indikator maka diperlukan ukuran sampel minimal antara 100-300 observasi. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 150 sampel yang tersebar di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Namun demikian, dalam penentuan sampel penelitian ini, peneliti hanya mengikutsertakan sebagian wilayah saja dari kabupaten Tangerang dan Cibinong. Hal ini mengingat kondisi lapangan beberapa kecamatan lainnya yang jauh berbeda dari kondisi lapangan di kecamatan lainnya di wilayah Jabodetabek. Dari Kabupaten Bogor, peneliti hanya mengikutsertakan empat kecamatan yang memiliki karakteristik kota yakni kecamatan Cibinong, Sukaraja, Bojong Gede, dan Babakan Madang. Adapun dari Kabupaten Tangerang, peneliti hanya mengikutsertakan lima kecamatan saja yang memiliki karakteristik kota yakni kecamatan Bitung, Cikupa, Tigaraksa, Balaraja dan Curug.

Pengambilan sampel pada masing-masing area dilakukan secara *proporsional random sampling* dengan menggunakan rumusan alokasi *proportional* dari Sugiyono (1999: 67) dengan rumus sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana:	n_i	= jumlah sampel menurut stratum
	n	= jumlah sampel seluruhnya
	N_i	= jumlah populasi menurut stratum
	N	= jumlah populasi seluruhnya

Berikut ini merupakan rincian sampel penelitian berdasarkan proporsi

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

populasi yang dimiliki masing-masing wilayah.

Tabel 3.2
Sampel Pengawas Madrasah di Jabodetabek yang Menjadi Responden

Wilayah	Kota / Kabupaten	Populasi	Perhitungan	Proporsi	Sampel
DKI Jakarta	Kota Jakarta Timur	29	$\frac{29}{224} \times 150$	12,9%	19
	Kota Jakarta Selatan	17	$\frac{17}{224} \times 150$	7,6%	11
	Kota Jakarta Utara	10	$\frac{10}{224} \times 150$	4,5%	7
	Kota Jakarta Barat	18	$\frac{18}{224} \times 150$	8,0%	12
	Kota Jakarta Pusat	3	$\frac{3}{224} \times 150$	1,3%	2
Bogor	Kota Bogor	10	$\frac{10}{224} \times 150$	4,5%	7
	Kabupaten Bogor	27	$\frac{27}{224} \times 150$	12,1%	18
Depok	Kota Depok	12	$\frac{12}{224} \times 150$	5,4%	8
Tangerang	Kota Tangerang	36	$\frac{36}{224} \times 150$	16,1%	24
	Kota Tangsel	16	$\frac{16}{224} \times 150$	7,1%	11
	Kab. Tangerang	24	$\frac{24}{224} \times 150$	10,7%	16
Bekasi	Kota Bekasi	12	$\frac{12}{224} \times 150$	5,4%	8
	Kabupaten Bekasi	10	$\frac{10}{224} \times 150$	4,5%	7
Total Responden		224	100%	100%	150

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengujian anggapan dasar dan hipotesis, karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

1. Teknik kuesioner, adalah cara pengumpulan data primer dari para responden yang terpilih menjadi sampel penelitian. Kuesioner penelitian disusun dengan cara mengajukan pernyataan tertutup serta pilihan jawaban untuk disampaikan kepada sampel penelitian. Bentuk pernyataan yang diajukan berkenaan dengan variabel-variabel yang diteliti berskala *likert* berjenjang atau berkategori 5.
2. Observasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan. Artinya data yang diolah oleh penulis ini berasal dari kondisi riil di lapangan. Observasi adalah aktivitas pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu ke sekolah-sekolah yang dijadikan objek penelitian. Observasi dilakukan dengan memperhatikan, mempelajari dan mencatat berbagai hal penting atau relevan untuk diamati. Observasi dikembangkan dengan melakukan pengumpulan data sekunder dari berbagai dokumen, serta melakukan dialog informal dengan sejumlah warga sekolah untuk menggali hal-hal yang menarik dan dapat dijadikan masukan pada waktu pembahasan hasil penelitian.

Dalam praktiknya, peneliti mengelompokkan langkah-langkah penelitian menjadi tiga langkah utama sebagai berikut (Samsudi, 2009; Sugiyono, 2010):

Pertama yaitu studi pendahuluan. Kegiatannya meliputi studi literatur studi/pengumpulan data lapangan berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan, mendeskripsikan, dan menganalisis temuan lapangan

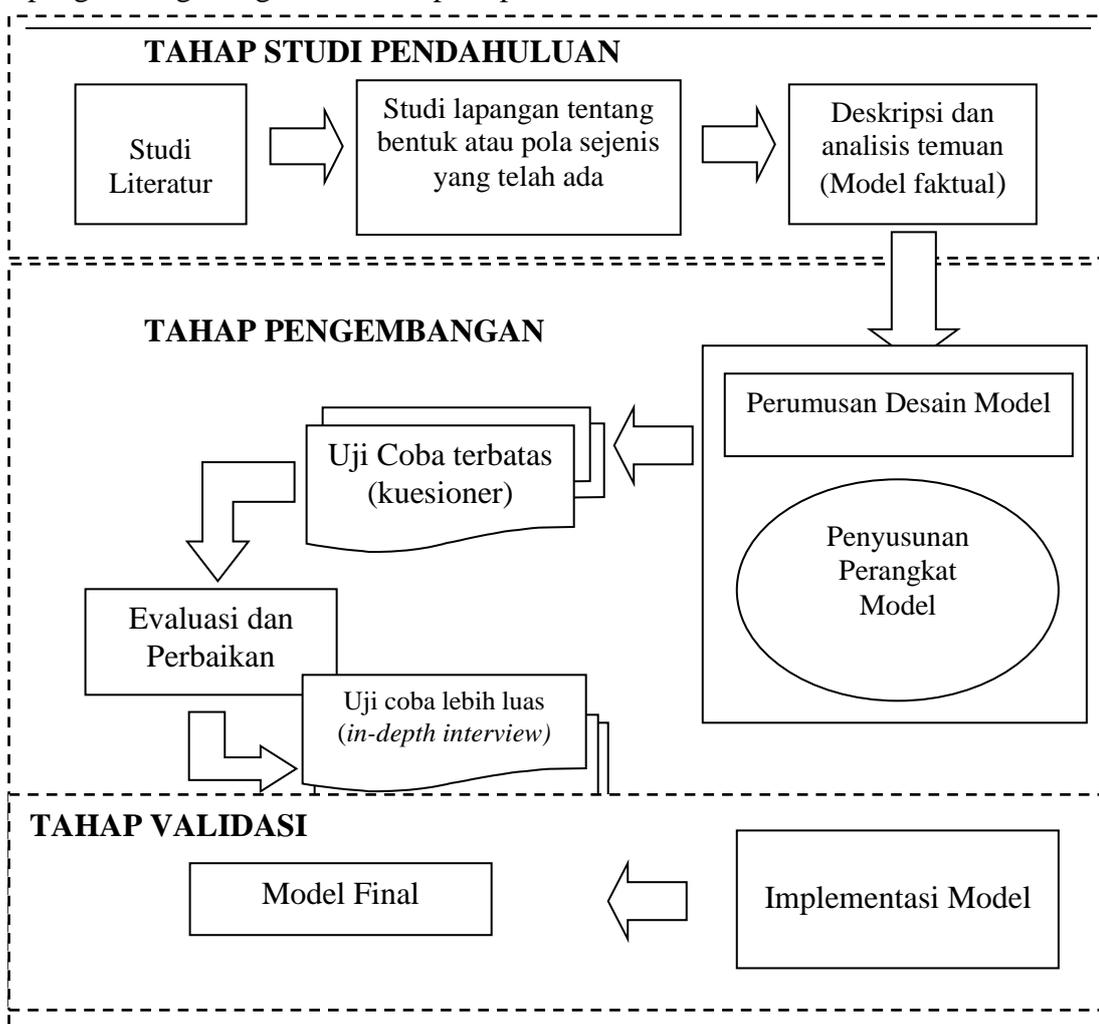
Kedua, yaitu tahap pengembangan. Kegiatannya meliputi merumuskan rencana pengembangan; menetapkan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan pengembangan, dan merencanakan studi kelayakan secara terbatas; mengembangkan produk awal yang akan dikembangkan; melakukan uji coba produk awal dalam skala terbatas; dan melakukan ujicoba produk dengan melibatkan subjek lebih luas. Tujuan utama langkah ini adalah untuk mengetahui keefektifan desain model terhadap pencapaian tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti pada tahap ini dapat menguji coba model dengan pendekatan tindakan (*action*) terbatas melalui penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut dilakukan perbaikan/penyempurnaan, sehingga desain model yang dikembangkan sudah merupakan model yang siap dilakukan uji validasi.

Ketiga yaitu tahap validasi. Kegiatan pada tahap ini adalah menguji hasil pengembangan dan memvalidasi produk dan melakukan perbaikan dalam rangka finalisasi produk akhir. Tujuan utama yang hendak diungkap dalam langkah ini menyimpulkan apakah model yang dikembangkan efektif dan efisien. Validasi model dilakukan dengan menerapkan observasi ke lapangan. Pada tahap ketiga ini termasuk melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan berdasarkan hasil uji validasi, baik tindakan maupun eksperimen. Perbaikan yang dilakukan bersifat penyempurnaan bukan pada bagian-bagian pokok melainkan pada bagian-bagian teknis dan administratif, yang selanjutnya dapat ditentukan rumusan model final hasil validasi. Secara keseluruhan alur penelitian dan pengembangan digambarkan seperti pada Gambar 3.2 berikut ini.

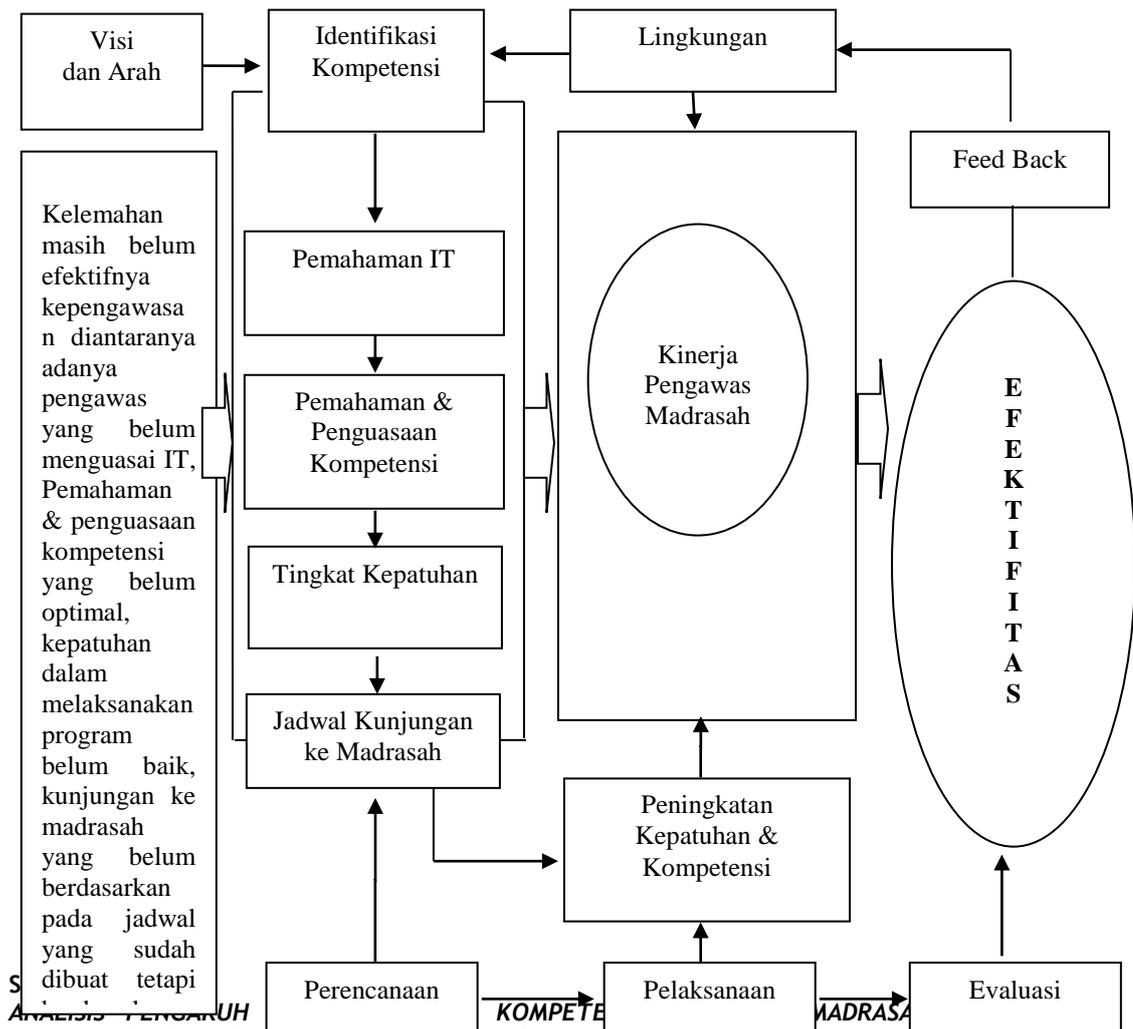


S.

Gambar 3.2
Alur Penelitian dan Pengembangan

Gambar 3.3 adalah contoh model hipotetik. Pengembangan model dilakukan dengan cara mengkonsultasikan pada dan memasukkan teori-teori yang relevan dan aktual. Selanjutnya, dilakukan validasi melalui *focus group discussion*, baik dengan teman sejawat, pakar, maupun praktisi. Berdasarkan validasi tersebut maka tersusun model hipotetik kinerja pengawas.

Model hipotetik atau model teoretis adalah rancangan model yang telah divalidasi secara internal. Validasi internal dilakukan melalui *focus group discussion* dengan teman sejawat, pakar, dan praktisi. Model hipotetik merupakan model yang masih bersifat dugaan yaitu rekayasa secara teoretis dan gagasan-gagasan/pertimbangan masukan para ahli dan praktisi yang diserap dari kegiatan diskusi kelompok yang terfokus.



Gambar 3.3
Model Hipotetik Kinerja Pengawas

Model hipotetik kinerja pengawas pada Gambar 3.3 selanjutnya akan dikembangkan dalam model pengembangan dan model akhir kinerja pengawas yang dilakukan dengan cara mengkonsultasikan pada dan memasukkan teori-teori yang relevan dan aktual. Selanjutnya, dilakukan validasi melalui *focus group discussion* dan *in-depth interview*, baik dengan teman sejawat, pakar, maupun praktisi. Refleksi dan revisi dilakukan berdasarkan masukan para pakar dan praktisi, kemudian disusun model pengembangan yang mana untuk menjadi model yang memiliki kelayakan dan dapat diterapkan serta digunakan di lapangan dengan memadai, perlu dilakukan uji validasi eksternal. Validasi eksternal dilakukan dengan uji lapangan berupa tindakan melalui proses yang disisipkan saat *focus group discussion* dan *in-depth interview* dengan para pengawas se Jabodetabek. Berdasarkan hasil uji lapangan itu, kemudian disusun model akhir. Gambaran rinci mengenai Model Pengembangan dan Model Akhir Kinerja Pengawas, akan dibahas lebih lanjut di Bab IV.

C. Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Fokus kajian dan indikator dari masing-masing variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagaimana diuraikan berikut ini.

a) Kepatuhan Pengawas

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, yang dimaksud dengan kepatuhan pengawas madrasah dalam penelitian ini adalah kepatuhan pengawas terhadap aturan serta pedoman pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya selaku pengawas madrasah. Secara detail, operasionalisasi variabel-variabel kepatuhan yang dimaksud adalah sebagaimana ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kepatuhan Kerja Pengawas Madrasah

Fokus Kajian	Dimensi	Indikator
Kepatuhan Kerja	<i>Compliance/obedience.</i>	• kepatuhan yang didasarkan pada harapan akan suatu imbalan

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengawas Madrasah (X ₁)		<ul style="list-style-type: none"> • kepatuhan sebagai bentuk usaha untuk menghindarkan diri dari hukuman yang mungkin dikenakan apabila melanggar aturan yang telah ditetapkan.
	<i>Identification</i>	<ul style="list-style-type: none"> • kepatuhan yang terbentuk karena hubungan baik antara bawahan dan atasan • kepatuhan yang terbentuk karena kesadaran untuk menerapkan aturan dan tata tertib yang ada
	<i>Internalization</i>	<ul style="list-style-type: none"> • seseorang mematuhi aturan dikarenakan secara intrinsik kepatuhan tadi mempunyai imbalan. • Aturan yang ada sesuai dengan nilai-nilai pribadi yang bersangkutan

b) Kompetensi Pengawas

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, yang dimaksud dengan kompetensi pengawas madrasah dalam penelitian ini adalah kompetensi-kompetensi yang telah dipersyaratkan untuk dimiliki oleh seorang pengawas sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No.12 Tahun 2007. Secara detail, operasionalisasi variabel-variabel kompetensi yang dimaksud adalah sebagaimana ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Kompetensi Pengawas Madrasah

Fokus Kajian	Dimensi	Indikator
Kompetensi Pengawas Madrasah (X ₁)	Kompetensi Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan tugas & tanggung jawab • Kreatif dalam bekerja & memecahkan masalah • Memiliki rasa ingin tahu terhadap iptek • Memotivasi diri & stakeholder sekolah
	Kompetensi Supervisi manajerial	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi. • Menyusun program kepengawasan • Menyusun metode kerja dan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan. • Menyusun laporan hasil pengawasan dan menindak lanjutinya. • Membina kepala sekolah dalam

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>melaksanakan administrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah • Mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapai. • Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan.
	Kompetensi Supervisi akademik	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran. • Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran. • Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran. • Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran. • Membimbing guru dalam menyusun RPP. • Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan baik di dalam maupun diluar kelas. • Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran. • Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.
	Kompetensi Evaluasi pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. • Membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai untuk tiap bidang pengembangan/mata pelajaran. • Menilai kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan staf sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggungjawabnya • Memantau pelaksanaan pembelajaran/bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran. • Membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>dan pembelajaran/bimbingan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan staf sekolah
	Kompetensi Penelitian dan pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Menguasai berbagai pendekatan, jenis dan metode penelitian dalam pendidikan. • Menentukan masalah kepengawasan yang penting untuk diteliti. • Menyusun proposal penelitian pendidikan baik kualitatif maupun kuantitatif. • Melaksanakan penelitian pendidikan untuk keperluan pemecahan masalah pendidikan, perumusan kebijakan maupun untuk pengembangan profesi. • Mengolah dan menganalisis data pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif. • Menulis karya tulis ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan/kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan. • Menyusun pedoman/panduan dan atau buku/modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di sekolah. • Memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas.
	Kompetensi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan profesinya. • Aktif dalam kegiatan organisasi seperti APSI, PGRI, ISPI dan organisasi kemasyarakatan lainnya.
	Kompetensi pengetahuan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur-an & Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam • Mempelajaridanmempraktikkan aqidah islam dalambentukpembiasaanuntukberperilaku dengan akhlakterpujian menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari • Mempraktikkan danmenerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hal <i>hablum minallaah</i>, maupun

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p><i>hablum minannaas</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengambil <i>ibrah</i> dari peristiwa-peristiwa bersejarah di masa lalu dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lainnya untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam
--	--	---

c) Kinerja Pengawas Madrasah

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, yang dimaksud dengan kinerja pengawas madrasah dalam penelitian ini adalah kualitas kerja pengawas madrasah yang ditunjukkan dengan pelaksanaan bimbingan dan pembinaan yang dilakukan terhadap guru dan kepala madrasah sesuai dengan pedoman pelaksanaan buku kerja pengawas. Secara detail, operasionalisasi variabel kinerja pengawas madrasah yang dimaksud adalah sebagaimana ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 3.5
Operasionalisasi variabel kinerja pengawas

Fokus Kajian	Dimensi	Indikator
Kinerja pengawas (Y)	Penyusunan program	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun program kepengawasan
	Pelaksanaan program	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pembinaan guru dan kepala sekolah • Memantau pelaksanaan delapan SNP • Melaksanakan penilaian kinerja guru dan kepala madrasah
	Evaluasi hasil pelaksanaan program	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program • Membuat laporan evaluasi hasil pelaksanaan program • Mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan
	Membimbing & melatih professional guru	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah • Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah • Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala madrasah dalam menyusun program sekolah

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan guru dan kepala madrasah • Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala madrasah dalam penelitian tindakan
--	--	--

d) Efektivitas pelaksanaan program pengawasan madrasah

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, yang dimaksud dengan efektivitas pelaksanaan program pengawasan madrasah dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengawasan yang dilakukan pengawas madrasah yang ditunjukkan melalui rasio intensitas dan kualitas pelaksanaan program pengawasan madrasah (kinerja pengawas) terhadap efek/hasil output yang dicapai oleh madrasah yang bersangkutan baik dari segi prestasi dan perilaku siswa, prestasi guru serta prestasi sekolah secara umum. Secara detail, operasionalisasi variabel efektivitas pelaksanaan program pengawasan madrasah yang dimaksud adalah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.6
Operasionalisasi variabel efektivitas pelaksanaan program pengawasan

Fokus Kajian	Dimensi	Indikator
Efektivitas pelaksanaan program pengawasan (Z)	Prestasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas prestasi akademik siswa sesuai KKM • Kualitas prestasi non akademik siswa • Apresiasi atas prestasi akademik dan non akademik dari lembaga • Penanganan atas prestasi rendah siswa • Kemampuan siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang positif
	Perilaku siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Iklim madrasah yang tertib, teratur & kondusif • Pembuatan dan penegakan aturan secara tegas • Ketaatan siswa atas segala aturan madrasah • Pengawasan atas setiap perilaku disiplin siswa • Pembinaan budi pekerti siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan • Perilaku siswa dalam masyarakat

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Prestasi Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi akademik guru • Prestasi non akademik guru
	Prestasi Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Kelebihan madrasah disbanding madrasah/sekolah lain • Penghargaan yang pernah diterima madrasah

D. Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian.

a. Uji Validitas

Validity is a technical term with specific meanings-here, we are focusing on measurement validity (Punch, 2009: 246). Sejalan dengan itu, Suharsimi Arikunto (2002: 144) menyatakan “validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.” Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal (Sugiyono, 2011: 169). Instrument yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrument secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Instrumen yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrument disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada,

Selain satu ukuran validitas untuk sebuah kuesioner (instrument non tes) yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk/*construct validity* (Sugiyono, 2011: 170). Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011: 170), menyamakan *construct validity* dengan *logical validity* atau *validity by definition*. Instrumen yang memiliki validitas konstruk (*construct*

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validity) dapat digunakan untuk mengukurgejala sesuai dengan yang didefinisikan. Kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi.

Ukuran keterkaitan antar butir pertanyaan ini umumnya dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Metode yang sering digunakan adalah korelasi produk momen (korelasi Person) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai inter item-total correlation (Sugiyono, 2011: 173). Pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan butir pertanyaan lain, dinyatakan sebagai pernyataan yang tidak valid.

Syarat minimum untuk dianggap valid adalah $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi *Product Moment* dari Pearson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

dimana:

- r_s = koefisien korelasi product moment dari Pearson
- X = skor item
- Y = skor total
- N = jumlah responden

Berikut ini disajikan hasil uji validitas masing-masing variabel penelitian.

1) Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Pengawas Madrasah

Tabel 3.7

Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kepatuhan Pengawas Madrasah Indikator *obedience*.

Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
1	0,579**	0,000	Valid
2	0,496**	0,003	Valid

Supadi, 2017

3	0,519**	0,002	Valid
4	0,743**	0,000	Valid
5	0,489**	0,003	Valid
6	0,897**	0,000	Valid
7	0,459**	0,005	Valid
8	0,539**	0,001	Valid

Tabel 3.7 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian variabel kepatuhan pengawas madrasah pada indikator *compliance* yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,459 sampai dengan 0,897 dengan nilai signifikansi (*1-tailed*) masing-masing item masih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk variabel kepatuhan pengawas madrasah pada indikator *compliance* adalah valid.

Tabel 3.8
Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kepatuhan Pengawas Madrasah
Indikator *Identification*

Nomor Item	Korelasi	Sig. (<i>1-tailed</i>)	Keterangan
9	0,481**	0,004	Valid
10	0,755**	0,000	Valid
11	0,671**	0,000	Valid
12	0,736**	0,000	Valid
13	0,624**	0,000	Valid

Tabel 3.8 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian variabel kepatuhan pengawas madrasah pada indikator *identification* yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,481 sampai dengan 0,755 dengan nilai signifikansi (*1-tailed*) masing-masing item masih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk variabel kepatuhan pengawas madrasah pada indikator *identification* adalah valid.

Tabel 3.9
Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kepatuhan Pengawas Madrasah
Indikator *Internalization*

Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
14	0,624**	0,000	Valid
15	0,811**	0,000	Valid
16	0,507**	0,002	Valid
17	0,649**	0,000	Valid
18	0,850**	0,000	Valid
19	0,778**	0,000	Valid
20	0,803**	0,000	Valid

Tabel 3.9 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian variabel kepatuhan pengawas madrasah pada indikator *internalization* yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,507 sampai dengan 0,850 dengan nilai signifikansi (1-tailed) masing-masing item masih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk variabel kepatuhan pengawas madrasah pada indikator *internalization* adalah valid.

2) Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Pengawas Madrasah

Tabel 3.10
Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kompetensi Pengawas
Madrasah Indikator Kompetensi Kepribadian

Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
P1	0,508**	0,002	Valid
P2	0,595**	0,000	Valid
P3	0,746**	0,000	Valid
P4	0,833**	0,000	Valid
P5	0,791**	0,000	Valid

Tabel 3.10 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian

variabel kompetensi pengawas madrasah pada indikator kompetensi kepribadian yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,508 sampai dengan 0,833 dengan nilai signifikansi (*1-tailed*) masing-masing item masih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk variabel kompetensi pengawas madrasah pada indikator kompetensi kepribadian adalah valid.

Tabel 3.11
Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kompetensi Pengawas Madrasah Indikator Kompetensi Supervisi Manajerial

Nomor Item	Korelasi	Sig. (<i>1-tailed</i>)	Keterangan
P6	0,667**	0,000	Valid
P7	0,816**	0,000	Valid
P8	0,715**	0,000	Valid
P9	0,434**	0,008	Valid
P10	0,838**	0,000	Valid
P11	0,859**	0,000	Valid
P12	0,648**	0,000	Valid
P13	0,554**	0,001	Valid

Tabel 3.11 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian variabel kompetensi pengawas madrasah pada indikator kompetensi supervisi manajerial yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,434 sampai dengan 0,859 dengan nilai signifikansi (*1-tailed*) masing-masing item masih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk variabel kompetensi pengawas madrasah pada indikator kompetensi supervisi manajerial adalah valid.

Tabel 3.12
Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kompetensi Pengawas Madrasah Indikator Kompetensi Supervisi Akademik

Nomor Item	Korelasi	Sig. (<i>1-tailed</i>)	Keterangan
P14	0,756**	0,000	Valid

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P15	0,565**	0,001	Valid
P16	0,828**	0,000	Valid
P17	0,463**	0,005	Valid
P18	0,497**	0,003	Valid
P19	0,459**	0,005	Valid
P20	0,459**	0,005	Valid
P21	0,468**	0,005	Valid

Tabel 3.12 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian variabel kompetensi pengawas madrasah pada indikator kompetensi supervisi akademik yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,459 sampai dengan 0,828 dengan nilai signifikansi (*1-tailed*) masing-masing item masih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk variabel kompetensi pengawas madrasah pada indikator kompetensi supervisi akademik adalah valid.

Tabel 3.13
Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kompetensi Pengawas
Madrasah Indikator Kompetensi Evaluasi Pendidikan

Nomor Item	Korelasi	Sig. (<i>1-tailed</i>)	Keterangan
P22	0,844**	0,000	Valid
P23	0,836**	0,000	Valid
P24	0,508**	0,002	Valid
P25	0,413*	0,012	Valid
P26	0,778**	0,000	Valid
P27	0,897**	0,000	Valid

Tabel 3.13 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian variabel kompetensi pengawas madrasah pada indikator kompetensi evaluasi pendidikan yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,413 sampai dengan 0,897 dengan nilai signifikansi (*1-tailed*) masing-masing item masih kurang dari

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk variabel kompetensi pengawas madrasah pada indikator kompetensi evaluasi pendidikan adalah valid.

Tabel 3.14
Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kompetensi Pengawas Madrasah Indikator Kompetensi Penelitian dan Pengembangan

Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
P28	0,814**	0,000	Valid
P29	0,842**	0,000	Valid
P30	0,815**	0,000	Valid
P31	0,677**	0,000	Valid
P32	0,780**	0,000	Valid
P33	0,837**	0,000	Valid
P34	0,622**	0,000	Valid
P35	0,544**	0,001	Valid

Tabel 3.14 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian variabel kompetensi pengawas madrasah pada indikator kompetensi penelitian dan pengembangan yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,544 sampai dengan 0,842 dengan nilai signifikansi (1-tailed) masing-masing item masih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk variabel kompetensi pengawas madrasah pada indikator kompetensi penelitian dan pengembangan adalah valid.

Tabel 3.15
Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kompetensi Pengawas Madrasah Indikator Kompetensi Sosial

Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
P36	0,633**	0,000	Valid
P37	0,580**	0,000	Valid
P38	0,425**	0,010	Valid
P39	0,781**	0,000	Valid

Tabel 3.15 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel kompetensi pengawas madrasah pada indikator kompetensi SOSIAL yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,425 sampai dengan 0,781 dengan nilai signifikansi (*1-tailed*) masing-masing item masih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk variabel kompetensi pengawas madrasah pada indikator kompetensi sosial adalah valid.

Tabel 3.16
Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kompetensi Pengawas
Madrasah Indikator Kompetensi Spiritual

Nomor Item	Korelasi	Sig. (<i>1-tailed</i>)	Keterangan
P40	0,595**	0,000	Valid
P41	0,771**	0,000	Valid
P42	0,659**	0,000	Valid
P43	0,748**	0,000	Valid
P44	0,789**	0,000	Valid
P45	0,699**	0,000	Valid

Tabel 3.16 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian variabel kompetensi pengawas madrasah pada indikator kompetensi spiritual yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,595 sampai dengan 0,789 dengan nilai signifikansi (*1-tailed*) masing-masing item masih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk variabel kompetensi pengawas madrasah pada indikator kompetensi spiritual adalah valid.

3) Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pengawas Madrasah

Tabel 3.17
Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Pengawas Madrasah
Indikator Penyusunan Program

Nomor Item	Korelasi	Sig. (<i>1-tailed</i>)	Keterangan
------------	----------	--------------------------	------------

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P1	0,772**	0,000	Valid
P2	0,652**	0,000	Valid
P3	0,686**	0,000	Valid
P4	0,683**	0,000	Valid

Tabel 3.17 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian variabel kinerja pengawas madrasah pada indikator penyusunan program yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,652 sampai dengan 0,772 dengan nilai signifikansi (*1-tailed*) masing-masing item masih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk variabel kinerja pengawas madrasah pada indikator penyusunan program adalah valid.

Tabel 3.18
Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Pengawas Madrasah
Indikator Pelaksanaan Program

Nomor Item	Korelasi	Sig. (<i>1-tailed</i>)	Keterangan
P5	0,820**	0,000	Valid
P6	0,836**	0,000	Valid
P7	0,729**	0,000	Valid
P8	0,397*	0,015	Valid
P9	0,705**	0,000	Valid
P10	0,780**	0,000	Valid
P11	0,745**	0,000	Valid
P12	0,612**	0,000	Valid

Tabel 3.18 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian variabel kinerja pengawas madrasah pada indikator pelaksanaan program yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,397 sampai dengan 0,836 dengan nilai signifikansi (*1-tailed*) masing-masing item masih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk variabel kinerja pengawas madrasah pada indikator pelaksanaan program adalah valid.

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.19
Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Pengawas Madrasah
Indikator Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program

Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
P14	0,906**	0,000	Valid
P15	0,797**	0,000	Valid
P16	0,771**	0,000	Valid
P17	0,815**	0,000	Valid
P18	0,815**	0,000	Valid

Tabel 3.19 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian variabel kinerja pengawas madrasah pada indikator evaluasi hasil pelaksanaan program yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,771 sampai dengan 0,906 dengan nilai signifikansi (1-tailed) masing-masing item masih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk variabel kinerja pengawas madrasah pada indikator evaluasi hasil pelaksanaan program adalah valid.

Tabel 3.20
Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Pengawas Madrasah
Indikator Membimbing dan Melatih Profesional Guru

Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
P19	0,850**	0,000	Valid
P20	0,919**	0,000	Valid
P21	0,895**	0,000	Valid
P22	0,861**	0,000	Valid
P23	0,846**	0,000	Valid

Tabel 3.20 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian variabel kinerja pengawas madrasah pada indikator membimbing dan melatih profesional guru yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,846 sampai dengan 0,919 dengan nilai signifikansi (1-tailed) masing-masing item masih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang digunakan untuk variabel kinerja pengawas madrasah pada indikator membimbing dan melatih professional guru adalah valid.

4) Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Pelaksanaan Program Kepengawasan Madrasah

Tabel 3.21
Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Efektivitas Pelaksanaan Program Kepengawasan Madrasah Indikator Prestasi Siswa

Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
P1	0,652**	0,000	Valid
P2	0,831**	0,000	Valid
P3	0,818**	0,000	Valid
P4	0,771**	0,000	Valid
P5	0,851**	0,000	Valid

Tabel 3.21 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian variabel efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah pada indikator prestasi siswa yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,652 sampai dengan 0,851 dengan nilai signifikansi (1-tailed) masing-masing item masih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk variabel efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah pada indikator prestasi siswa adalah valid.

Tabel 3.22
Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Efektivitas Pelaksanaan Program Kepengawasan Madrasah Indikator Perilaku Siswa

Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
P6	0,868**	0,000	Valid
P7	0,885**	0,000	Valid
P8	0,895**	0,000	Valid
P9	0,771**	0,000	Valid
P10	0,883**	0,000	Valid
P11	0,849**	0,000	Valid

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.22 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian variabel efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah pada indikator perilaku siswa yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,771 sampai dengan 0,895 dengan nilai signifikansi (*1-tailed*) masing-masing item masih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk variabel efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah pada indikator perilaku siswa adalah valid.

Tabel 3.23
Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Efektivitas Pelaksanaan Program Kepengawasan Madrasah Indikator Prestasi Guru

Nomor Item	Korelasi	Sig. (<i>1-tailed</i>)	Keterangan
P12	0,926**	0,000	Valid
P13	0,948**	0,000	Valid

Tabel 3.23 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian variabel efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah pada indikator prestasi guru yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,926 sampai dengan 0,948 dengan nilai signifikansi (*1-tailed*) masing-masing item masih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk variabel efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah pada indikator prestasi guru adalah valid.

Tabel 3.24
Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Efektivitas Pelaksanaan Program Kepengawasan Madrasah Indikator Prestasi Madrasah

Nomor Item	Korelasi	Sig. (<i>1-tailed</i>)	Keterangan
P14	0,838**	0,000	Valid
P15	0,911**	0,000	Valid

Tabel 3.24 di atas menunjukkan hasil uji validitas instrument penelitian variabel efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah pada indikator

prestasi madrasah yang dilakukan dengan korelasi *product moment* terhadap 30 orang responden. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara 0,838 sampai dengan 0,911 dengan nilai signifikansi (*1-tailed*) masing-masing item masih kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk variabel efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah pada indikator prestasi madrasah adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliability is a central concept in measurement, it basically means consistency (Punch, 2009: 244). Senada dengan itu, Suharsimi Arikunto (2002:154) mengungkapkan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, tidak bersifat tendesius, dapat dipercaya, datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya hingga berapa kali pun diambil, hasilnya akan tetap sama. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 168), yang menyatakan bahwa instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrument yang baik adalah yang tidak bersifat tendensius, dan tidak mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Apabila datanya memang benar, sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, hasilnya tentu akan tetap sama.

Peneliti akan mengadakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, yakni dilakukan dengan cara mengujicobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2011: 179). Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 171)

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana;

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah *varians* butir

σ_t^2 = *varians* total

Hasil perhitungan uji reliabilitas kemudian diinterpretasikan sesuai dengan pedoman klasifikasi uji reliabilitas sebagaimana ditunjukkan table berikut.

Tabel 3.25
Pedoman Klasifikasi Uji Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 < r \leq 0,20$	Reliabilitas kecil
$0,20 < r \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	Reliabilitas sedang/cukup
$0,80 < r \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Hasil uji reliabilitas instrument penelitian pada masing-masing variabel penelitian adalah sebagaimana akan diuraikan berikut ini.

Tabel 3.26
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Pengawas Madrasah

No	Indikator	r Cronbach's Alpha	Interpretasi
1	<i>Obedience.</i>	0,668	Reliabilitas tinggi
2	<i>Identification</i>	0,658	Reliabilitas tinggi
3	<i>Internalization</i>	0,832	Reliabilitas sangat tinggi

Tabel 3.26 di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan metode cronbach Alpha pada variabel kepatuhan pengawas madrasah pada ketiga indikator yang dianalisis berkisar antara 0,659 sampai dengan 0,832. Nilai-nilai reliabilitas tersebut masuk ke dalam kategori reliabilitas tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa item penelitian yang tergabung dalam variabel kepatuhan pengawas madrasah adalah reliabel.

Tabel 3.27
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Pengawas Madrasah

No	Indikator	r Cronbach's	Interpretasi
----	-----------	--------------	--------------

Supadi, 2017

		Alpha	
1	Kompetensi kepribadian	0,702	Reliabilitas tinggi
2	Kompetensi supervisi manajerial	0,839	Reliabilitas Sangat tinggi
3	Kompetensi supervisi akademik	0,680	Reliabilitas tinggi
4	Kompetensi evaluasi pendidikan	0,817	Reliabilitas Sangat tinggi
5	Kompetensi penelitian dan pengembangan	0,872	Reliabilitas Sangat tinggi
6	Kompetensi social	0,416	Reliabilitas cukup/sedang
7	Kompetensi spiritual	0,800	Reliabilitas tinggi

Tabel 3.27 di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbach Alpha pada variabel kompetensi pengawas madrasah pada ketujuh indikator yang dianalisis berkisar antara 0,416 sampai dengan 0,872. Nilai-nilai reliabilitas tersebut masuk ke dalam kategori reliabilitas cukup, tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa item penelitian yang tergabung dalam variabel kompetensi pengawas madrasah adalah reliabel.

Tabel 3.28
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Pengawas Madrasah

No	Indikator	r Cronbach's Alpha	Interpretasi
1	Penyusunan program	0,641	Reliabilitas tinggi
2	Pelaksanaan program	0,868	Reliabilitas Sangat tinggi
3	Evaluasi hasil pelaksanaan program	0,876	Reliabilitas sangat tinggi
4	Membimbing dan melatif profesional guru	0,910	Reliabilitas Sangat tinggi

Tabel 3.28 di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbach Alpha pada variabel kinerja pengawas madrasah pada keempat indikator yang dianalisis berkisar antara 0,641 sampai dengan 0,910. Nilai-nilai reliabilitas tersebut masuk ke dalam kategori reliabilitas tinggi dan sangat tinggi.

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa item penelitian yang tergabung dalam variabel kinerja pengawas madrasah adalah reliabel.

Tabel 3.29
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Pelaksanaan Program
Kepengawasan Pengawas Madrasah

No	Indikator	r Cronbach's Alpha	Interpretasi
1	Prestasi Siswa	0,810	Reliabilitas sangat tinggi
2	Perilaku siswa	0,924	Reliabilitas Sangat tinggi
3	Prestasi guru	0,856	Reliabilitas sangat tinggi
4	Prestasi madrasah	0,683	Reliabilitas tinggi

Tabel 3.29 di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbach Alpha pada variabel efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah pada keempat indikator yang dianalisis berkisar antara 0,683 sampai dengan 0,924. Nilai-nilai reliabilitas tersebut masuk ke dalam kategori reliabilitas tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa item penelitian yang tergabung dalam variabel efektivitas pelaksanaan program kepengawasan madrasah adalah reliabel.

2. Analisis Deskriptif

Untuk menghasilkan kesimpulan akhir dari hasil penelitian, data yang dihasilkan selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan. Data yang terkumpul akan dianalisis melalui pendekatan statistik baik secara deskriptif, induktif, maupun hubungan antar variabel.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya skor responden atas masing-masing variabel penelitian melalui perhitungan persentase ketercapaian skor total dari skor ideal dengan rumus:

$$\text{Skor Ketercapaian} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

dimana:

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor total = skor total yang diraih

Skor ideal = Jumlah soal x bobot maksimal x jumlah responden

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sebaran data antara nilai yang paling rendah hingga yang paling tinggi serta variabilitasnya. Jika data yang dianalisis membentuk sebaran normal, maka penelitian dapat menggunakan teknik analisis statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis yang digunakan adalah analisis-analisis statistik *non*-parametrik. Dalam hal ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorof Smirnov* dengan bantuan program aplikasi *SPSS for Windows*.

Namun demikian, sebelum dilakukan uji normalitas dan analisis data lebih lanjut untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis, maka data yang bersifat ordinal diubah terlebih dahulu menjadi interval dengan metode suksesif interval (*successive interval method*). Menurut Azwar (2004), penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk memberikan bobot tinggi bagi kategori jawaban yang *favorable* dan memberikan bobot rendah bagi kategori jawaban yang tidak *favorable*. Yang dimaksud dengan jawaban *favorable* adalah respon setuju terhadap pernyataan yang mendukung suatu ide, serta respon tidak setuju terhadap pernyataan yang tidak mendukung suatu ide yang dikaji. Adapun jawaban tidak *favorable* adalah respon tidak setuju terhadap pernyataan yang mendukung ide yang dikaji serta respon setuju terhadap pernyataan yang tidak mendukung ide yang dikaji. Adapun langkah-langkah dari metode tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi setiap pilihan jawaban responden pada setiap item
- 2) Menghitung proporsi setiap pilihan jawaban responden berdasarkan frekuensi yang diperoleh
- 3) Menghitung proporsi kumulatif berdasarkan proporsi yang diperoleh
- 4) Menentukan nilai Z untuk setiap pilihan jawaban berdasarkan proporsi kumulatif yang diperoleh
- 5) Menentukan nilai ordinat/*Z densitas* untuk setiap nilai Z yang diperoleh

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) menentukan nilai Skala/*Scale Value* (SV) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit})}{(\text{Area below upper limit} - \text{area below lower limit})}$$

- 7) Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus : $Y = 1 + S_{vmin}$ (dengan nilai absolut)
- 8) Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus: $SV + Y$

Setelah data dengan skala ordinal ditransformasikan menjadi skala interval, maka data dapat segera dianalisis.

4. Analisis Path

Model pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) sering disebut juga dengan *the causal models for directly observed variables*. (Jöreskog & Sörbom, dalam Kusnendi: 2008). Al Rasjid (1994) menjelaskan:

“pola hubungan bagaimana yang ingin kita ungkapkan, apakah pola hubungan yang bisa digunakan untuk meramalkan/menduga nilai sebuah variabel – respon Y atas dasar nilai tertentu beberapa variabel – predictor $X_1, X_2, \dots X_k$, atau pola hubungan yang mengisyaratkan besarnya pengaruh variabel penyebab $X_1, X_2, \dots X_k$, terhadap sebuah variabel akibat Y, baik pengaruh langsung secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan. Telaah statistika menyatakan bahwa untuk tujuan peramalan/pendugaan nilai Y atas dasar nilai-nilai $X_1, X_2, \dots X_k$, pola hubungan yang sesuai adalah pola hubungan yang mengikuti **model regresi**, sedangkan untuk tujuan sebab akibat, pola yang tepat adalah **model struktural**. Secara matematik, **analisis jalur** mengikuti pola model struktural.”

Kusnendi (2008), menyimpulkan bahwa model regresi digunakan untuk **memprediksi**, baik secara individual maupun rata-rata nilai variabel dependen Y atas dasar nilai tertentu dari variabel independen X_k . Adapun model analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel penyebab terhadap variabel akibat. Sejalan dengan hal tersebut, maka isu atau masalah penelitian dalam format analisis jalur berkisar pada pertanyaan sebagai berikut:

Supadi, 2017

ANALISIS PENGARUH KEPATUHAN DAN KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH TERHADAP KINERJA PENGAWAS MADRASAH SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM KEPENGAWASAN MADRASAH DI WILAYAH JAKARTA, BOGOR, DEPOK, TANGERANG DAN BEKASI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (1) Bagaimana pengaruh variabel X_1, X_2, \dots, X_k , (variabel penyebab) terhadap variabel Y (variabel akibat)?
- (2) Berapa besar pengaruh langsung, tidak langsung, total dan pengaruh bersama variabel penyebab (X_1, X_2, \dots, X_k) terhadap variabel akibat (Y)?

Selanjutnya, Kusnendi (2008) juga merangkum beberapa karakteristik analisis jalur berdasarkan beberapa pendapat para ahli sebagaimana ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 3.30
Karakteristik Analisis Jalur

Peninjauan	Deskripsi
Tujuan	Menganalisis hubungan kausal antarvariabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung
Terminologi untuk variabel yang diteliti	Variabel penyebab disebut variabel eksogen, variabel akibat disebut variabel endogen
Masalah penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana pengaruh variabel X_1, X_2, \dots, X_k, (variabel penyebab) terhadap variabel Y (variabel akibat)? ➤ Berapa besar pengaruh langsung, tidak langsung, total dan pengaruh bersama variabel penyebab (X_1, X_2, \dots, X_k) terhadap variabel akibat (Y)?
Skala pengukuran variabel utama	Sekurang-kurangnya interval
Persamaan yang dianalisis	Persamaan regresi multiple: $Y_1 = F((X_1, X_2, \dots, X_k, e_1)$ $Y_i = F((X_1, X_2, \dots, X_k, e_i)$
Asumsi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hubungan antarvariabel linier ➤ Antarvariabel penyebab tidak terdapat problem multikolinieritas. Artinya, matriks kovarians/korelasi yang dihasilkan data sampel adalah matriks <i>positive definite</i>. ➤ Model yang hendak diuji dibangun atas dasar teori yang kuat dan hasil penelitian yang relevan, sehingga secara teoritis model yang diuji tidak diperdebatkan lagi. ➤ Variabel yang diteliti diasumsikan dapat diobservasi langsung, karena itu model pengukuran variabel dapat memenuhi kriteria <i>congenric measurement model</i>.